

**KONTRIBUSI USAHATANI MADU SIALANG TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PETANI (Studi Kasus
Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung
Sahilan Kabupaten Kampar)**

**Oleh :
Ridha Maulana M
Pembimbing : Eriyati dan Nobel Aqualdo**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : ridhamaulana69@yahoo.co.id

*Contribution Farming Sialang Honey to Income Family Farmer (Case Study In
Village Of Gunung Sahilan District of Gunung Sahilan Kampar Regency)*

ABSTRACT

This research was conducted in the Village of Gunung Sahilan District of Gunung Sahilan Kampar regency. The purpose of this study was to determine the contribution of honey bee beehive farm to the family income of farmers in the Village of Gunung Sahilan District of Gunung Sahilan Kampar regency. This study uses a sampling technique saturated (census) saturated sampling technique (census) is the sampling technique when the number of relatively small population, less than 30 people, in which all members of the population sampled. 27 samples were selected. The analytical method used in this research is quantitative descriptive method by describing the whole object of research with the number and percentage into the later described sentence description. The results showed that farm Honey beehive has contributed to the family income of farmers. The results showed that farm Honey beehive is the livelihood of a side which has a contribution of 75% of more than half of livelihood principal contributed by 15% as farming oil palm, rubber farming and a 10% contribution comes from donations income than farming honey beehive nonagricultural ,

Keywords: Income, Total Tree, Total Nest, Capital.

PENDAHULUAN

Salah satu hasil dari tanaman kehidupan adalah madu, di Indonesia sendiri khususnya di Riau, madu yang paling populer adalah Madu Sialang. Madu Sialang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat pedesaan (Hadinoto dan Suhesti, 2015).

Pohon Sialang adalah jenis pohon yang besar dan tinggi batangnya, garis tengah batang pohonnya bisa mencapai 100 cm atau lebih, dan tingginya bisa mencapai 25 sampai 30 meter. Lebah-lebah membangun sarang-sarangnya di dahan pohon dan ketiak pohon. Satu Pohon Sialang bisa berisi sampai 50 sarang bahkan lebih, dimana tiap sarang bisa berisi 10 kilogram madu

asli alamiah, bahkan mampu memproduksi ratusan kilogram madu lebah Pohon Sialang (Stevano, 2015).

Madu Sialang adalah madu yang berasal dari kelompok lebah yang hidup dan bersarang di pohon-pohon dalam hutan yang biasa disebut dengan Pohon Sialang. Sedangkan kawasan pohon-pohon tempat lebah bersarang tersebut dikenal dengan sebutan hutan kepungan Sialang. Madu Sialang di Desa Gunung Sahilan merupakan salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar hutan meskipun potensi ini belum memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat di Desa Gunung Sahilan. Di sisi lain potensi tersebut sangat tergantung kepada kondisi hutan di sana, dimana diantaranya merupakan habitat Pohon Sialang yang merupakan pohon tempat bersarangnya lebah madu hutan.

Salah satu upaya melestarikan Pohon Sialang tersebut adalah melakukan pendataan keberadaan dan sebaran Pohon Sialang di kawasan tersebut. Masyarakat di Desa Gunung Sahilan telah melakukan upaya tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan rencana pengelolaan Pohon Sialang antara lain dengan membuat aturan adat mengenai pengelolaan hutan yang berkaitan dengan keberadaan Pohon Sialang dan pengaturan pemanenan madu.

Dari hasil wawancara peneliti kepada ketua kelompok petani bahwasanya, kepunahan Pohon Sialang akan berdampak kepada produksi madu hutan yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang sudah berjalan

secara turun temurun. Jika Pohon Sialang ini punah maka masyarakat yang selama ini memanfaatkan madu hutan akan kehilangan salah satu sumber pendapatan mereka. Apabila Pohon Sialang tumbuh di atas tanah milik pemerintah maupun tanah milik penduduk pembagian hasil juga akan ditentukan oleh kelompok tani, namun tetap didalam pengawasan ketua adat atau biasa disebut ninik mamak hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian. Rambu-rambu larangan menebang untuk pohon yang sudah disarangi oleh lebah sudah ada lama, namun sangsi itu berlaku untuk perusahaan dengan denda Rp. 25.000.000,- tapi jika ditebang oleh masyarakat kampung (anak dan keponakan) sangsi dalam aturan adat itu tidak pernah ditegakkan.

Selain mengalami kepunahan, pengembangan Madu Sialang masih mengalami beberapa hambatan. Diantaranya adalah ancaman satwa liar dan ancaman dari manusia. Ancaman dari satwa liar seperti elang dan burung sedangkan ancaman dari manusia seperti pencurian madu, klaim kepemilikan

Pohon Sialang, klaim lahan oleh perusahaan dan pembakaran lahan besar-besaran sehingga menimbulkan asap. Namun, hambatan yang paling terasa adalah ancaman satwa liar dan pembakaran lahan yang menimbulkan asap sehingga lebah madu sialang tidak dapat berproduksi dengan baik.

Kendala utama dalam pengembangan lebah Madu Sialang di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar adalah produksi yang masih dilakukan secara tradisional sehingga hasil yang diperoleh masyarakat kurang

berdampak bagi peningkatan kesejahteraan, karena aktifitas pemanfaatan pengelolaannya dilakukan perorangan, belum terorganisir. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil yang diperoleh, pada tanggal 18 April 2011, dibentuk kelompok tani "Sahilan Darussalam". Sahilan Darussalam merupakan kelompok tani yang bergerak di bidang pengelolaan hasil alam madu lebah. Sehingga melalui kelompok tani ini diharapkan bisa menjadi motor penggerak ekonomi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera menjadi andalan masyarakat petani madu untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan selain itu dengan adanya kelompok tani lebah Sialang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Efeknya juga diharapkan berimbas dan berdampak secara luas pada Desa – Desa dan Kecamatan di sekitarnya.

Faktor produksi juga sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi berupa lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan aspek manajemen sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi (Soekartawi, 2006).

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan yaitu: Berapa besarnya kontribusi usahatani madu lebah Sialang terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani madu lebah

Sialang terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Pengertian Kontribusi Menurut Kamus Ilmiah Populer, Dany H. (2006) "Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan." Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Yandianto (2000) diartikan: "Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan." Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira : 2012)

B. Pengertian Usahatani

Menurut Soekartawi (2011) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik – baiknya, dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Menurut Adiwilaga (2011) ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus daei kedudukan pengusahanya sendiri atau definisi lainnya yaitu menyelidiki cara – cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur, dan menjalankan perusahaan itu.

Usahatani adalah bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah dalam Acon Sutrisno, 2009).

C. Pengertian Madu Sialang

Madu sialang adalah madu yang dihasilkan oleh lebah jenis *Apis dorsata*, yaitu suatu jenis lebah madu yang sifatnya masih liar dan ganas, sehingga belum berhasil

dibudidayakan. Masyarakat sekitar hutan memanfaatkan madu sialang atau yang sering disebut juga madu hutan dengan cara mengumpulkannya dari sarang – sarang lebah yang terdapat pada pohon-pohon yang besar dan tinggi yang sering diistilahkan sebagai pohon sialang. Para petani yang pekerjaannya mengumpulkan madu sialang ini disebut sebagai petani pengumpul madu sialang. (Bahrizon, ketua kelompok usahatani madu sialang Desa Sahilan Darussalam).

D. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan (Sadono Sukirno, 2006 : 47). Menurut Mankiw (2009 : 113) pendapatan total merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pembeli dan diterima oleh penjual suatu barang, dihitung sebagai harga barang dikali jumlah yang terjual. Menurut Nardhaus & Samuelson (2003) pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seorang dalam suatu periode dengan mengharapakan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh

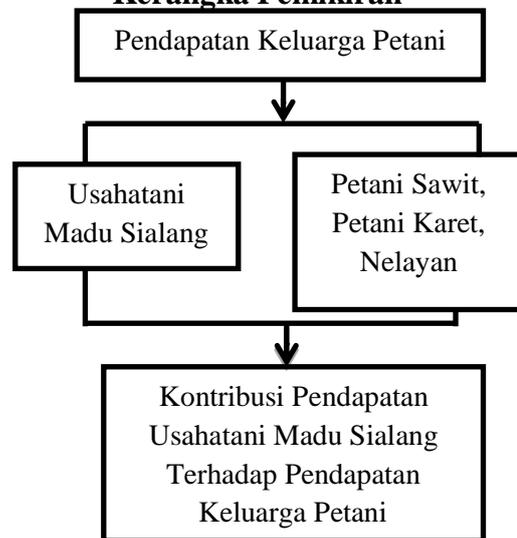
selama satu periode, bukan hanya dikonsumsi (Fuady, 2006). Definisi pendapatan rumah tangga menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga dapat dirinci atas pendapatan berupa uang, berupa barang dan lain-lain serta jasa yang diberikan oleh anggota rumah tangga yang dapat dinilai dengan uang. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usaha tani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usaha tani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut Soekartawi (2006).

Kerangka Pemikiran

Petani yang mengusahakan usahatani madu lebah sialang di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan pada umumnya hanya sebagai usaha sampingan, hal ini dikarenakan produksi madu bergantung pada lebah yang hinggap di batang sialang, lebah akan pergi meninggalkan sarangnya apabila adanya ancaman seperti kabut asap dan penebangan liar sehingga mengakibatkan lebah pergi meninggalkan sarangnya. Sumber mata pencaharian utama di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan adalah sebagai nelayan. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari beberapa sumber. Usahatani di Indonesia umumnya dikelola petani sendiri, petani selain sebagai

pengelola sebagai tenaga kerja dan juga sebagai salah satu konsumen produksi usahatannya. Dari uraian tersebut maka model diagrametis penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu diduga : Usahatani madu lebah Sialang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Dipilihnya desa ini sebagai lokasi penelitian didasarkan kepada besarnya produksi pertahun yang meningkat, besarnya permintaan madu serta meningkatnya harga

permintaan madu dari tahun ke tahun.

Populasi dari penelitian ini adalah petani madu lebah Sialang di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar tahun 2015 yang berjumlah 27 orang petani. Penarikan sampel menggunakan metode Sampling jenuh (sensus).

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang. Oleh karena itu teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus) yaitu teknik pengambilan sampel bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengamatan dan pencatatan langsung serta wawancara dengan responden yaitu petani madu lebah sialang. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian diantaranya : Kelompok Tani Madu Lebah Sialang Sahilan Darusalam, Kantor Kepala Desa Gunung Sahilan dan lain-lain yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memusatkan perhatian pada pemecahan permasalahan yang actual yang ada pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat – sifat dari fenomena yang diselidiki. Kegiatan pengambilan dilapangan yaitu dengan mendeskripsikan produksi madu sialang untuk mengetahui berapa banyak penghasilan yang didapat oleh petani madu.

B. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang ada dibalik data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi sesuatu yang kompak dan mudah dimengerti.

a. Jenis-jenis Pohon

Analisis kuantitatif merupakan metode pengolahan data yang digunakan untuk melihat jenis pohon, banyak pohon, jumlah sarang.

b. Produksi Madu

Untuk menentukan produksi madu, di lakukan observasi secara langsung dilapangan bagaimana proses pengambilan madu tersebut dan mewawancarai secara langsung kepada petani lebah madu.

c. Kontribusi

Untuk menghitung kontribusi usahatani madu lebah Sialang terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, digunakan rumus Suratiyah, 2008:

Kontribusi =

$$\frac{\text{Pendapatan Bersih Produksi Madu Lebah Sialang}}{\text{Pendapatan Keluarga Petani}} \times 100\%$$

Menghitung kontribusi usahatani madu lebah Sialang terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar menggunakan rata – rata pendapatan

bersih hasil produksi madu lebah sialang pertahun dibandingkan dengan pendapatan total keluarga petani perbulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usahatani Madu Sialang terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar diperoleh keterangan sebagian besar petani Madu Sialang di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar hasil dari usahatani Madu Sialang tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani Madu Sialang menjual hasil olahan madu dalam bentuk kemasan botol 1kg dan kemasan botol 250ml, madu yang dikemas dalam botol ukuran 1kg dijual kepada Asosiasi Petani Madu Teso Nilo (AMPTN). Hasil penelitian juga menunjukkan usahatani Madu Sialang merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usahatani lain seperti usahatani sawit, usaha tani karet.

Mayoritas usahatani Madu Sialang yang dijalankan oleh responden penelitian di Desa Gunung Sahilan sudah berjalan sangat lama dan usaha ini dilakukan dengan cara turun temurun. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan responden ketika peneliti mengambil data, usaha tani madu sialang bukanlah pekerjaan pokok, melainkan usaha sampingan yang mereka lakukan pada saat lebah sudah membangun sarang dan mulai memproduksi madu pada Pohon Sialang. Meskipun hanya sebagai

usaha sampingan, para petani beranggapan bahwa usahatani Madu Sialang ini lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga petani sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain usahatani Madu Sialang.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa usaha tani madu sialang mempunyai kontribusi sebesar 75% terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Hasil tersebut diperoleh dari rumus kontribusi yaitu total pendapatan dari usahatani Madu Sialang dibagi dengan total pendapatan petani dikalikan seratus persen.

Usahatani Madu Sialang merupakan usaha musiman yang tidak bisa dijalankan kapan saja. Pemanenan usaha tani Madu Sialang hanya bisa dijalankan pada musim disaat lebah membangun sarangnya, sehingga tidak bisa diprediksi kapan Pohon Sialang dapat dipanjat oleh petani. Namun kelompok tani menetapkan waktunya panen yaitu 33 hari bila cuaca bagus dan 40 hari bila musim penghujan datang.

Proses pengolahan Madu Sialang biasanya dilakukan oleh petani madu sendiri. Hasil Madu Sialang yang di jual petani madu di Desa Gunung Sahilan ini dalam bentuk kemasan botol 1kg dan botol 250ml. Sebelum Madu Sialang dikemas, Madu Sialang yang telah di panen dari Pohon Sialang tidak diperas dengan tangan melainkan sarang madu dikumpulkan dalam ember untuk kemudian ditiriskan agar madu menetes dengan

sendirinya dari sarang lebah hal ini dilakukan agar madu tidak terkontak langsung dengan tangan dan juga agar lebah yang masih tertinggal di dalam sarang tidak ikut masuk kedalam Madu Sialang karena hal ini dapat merubah rasa dan ketahanan madu itu sendiri.

Meskipun dibidang sebagai usaha musiman, tapi usahatani Madu Sialang tersebut merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk menjaga kelangsungan hidup petani. Hal ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi pendapatannya lebih besar dari usaha lain, yaitu kontribusinya sebesar 75%. Dari hasil usaha tani madu sialang mampu digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya makan sehari – hari, biaya sekolah anak dan biaya lain – lain.

Selain dari usahatani Madu Sialang petani juga memperoleh sisa kontribusi sebesar 25% dari usaha lain, misalnya dari usaha pertanian selain usahatani Madu Sialang yang memberikan kontribusi sebesar 15% seperti usahatani sawit, usahatani karet dan sebesar 10% kontribusinya berasal dari sumbangan pendapatan selain usahatani Madu Sialang non pertanian, usahatani non pertanian yang dijalankan petani responden di Desa Gunung Sahilan berupa usaha nelayan, usaha mekanik bengkel dan usaha buruh bangunan.

Madu sialang adalah madu yang dihasilkan oleh lebah jenis *Apis dorsata*, yaitu suatu jenis lebah madu yang sifatnya masih liar dan ganas, sehingga belum berhasil dibudidayakan. Masyarakat sekitar hutan memanfaatkan madu sialang atau yang sering disebut juga madu hutan dengan cara mengumpulkannya dari sarang –

sarang lebah yang terdapat pada pohon-pohon yang besar dan tinggi yang sering diistilahkan sebagai pohon sialang. Para petani yang pekerjaannya mengumpulkan madu sialang ini disebut sebagai petani pengumpul madu sialang. (Bahrizon, ketua kelompok usahatani madu sialang Desa Sahilan Darussalam).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani Madu Sialang memberikan kontribusi lebih dari separuhnya dibandingkan dengan usaha lain yaitu sebesar 75%. Jadi usahatani ini sangat cocok untuk dikembangkan di daerah penelitian yaitu Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Besarnya kontribusi usahatani madu sialang terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 75,3% hal ini menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga responden penelitian berasal dari usahatani madu sialang. Usahatani madu sialang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan total keluarga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

Saran

1. Petani madu sialang memerlukan pengetahuan untuk mempertahankan agar madu tetap terjaga kualitasnya dan tidak merusak sarang lebah maupun habitatnya lebah saat memanen madu.

2. Pemerintah harus membantu melestarikan Pohon Sialang karena jumlah Pohon Sialang sangat mempengaruhi jumlah produksi Madu Sialang, untuk itu pemerintah harus memberlakukan UUD Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung Pasal 13 yang menetapkan jarak dengan sungai atau yang lebih dikenal dengan Garis Sempadan Sungai (GSS) terhadap perusahaan swasta yang biasanya membuka lahan besar – besaran sehingga tak jarang harus menebang Pohon Sialang yang berada pada pinggir sungai, karena jumlah Pohon Sialang sangat berpengaruh dengan jumlah produksi Madu Sialang. Selain itu hal ini juga berhubungan dengan keselamatan dan lingkungan. Bangunan yang terletak berbatasan dengan sungai akan lebih berpotensi terkena bahaya longsor. Itu karena tanah dipinggiran sungai yang tidak keras dan struktur bangunan yang merusak tanah tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan ketelitian untuk memperoleh data dari responden karena mayoritas petani Madu Sialang di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar hanya tamat SD, juga sebaiknya penelitian dan pengambilan data dilakukan pada hari Jumat karena pada hari itu semua kegiatan usaha diliburkan sehingga peneliti dapat dengan mudah menemui responden juga mengingat kegiatan usahatani Madu Sialang bukanlah mata pecaharian utama

di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar sehingga apabila penelitian dilakukan selain daripada hari Jumat dikhawatirkan kebanyakan responden tidak dirumah atau melaksanakan kegiatan usaha pokok mereka yaitu usahatani sawit, karet dan usaha nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuady, Munir, 2005. *Teori Mikro Ekonomi*, PT. Rineke Cipta, Jakarta.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya, edisi ke 5*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Mankiw N. G. 2009. *Principle Of Economics Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba.
- Prasetyo, B., & Jannah. L, M. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Samuelson, P. A. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Stevano, David. 2015. "Pemanfaatan Hasil Tanaman Kehidupan Berupa Madu Sialang Sebagai Penghasilan utama Petani Madu di Sekitar Hutan PT. RAPP".

- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wijaya, N. T. A., Dewi, R. K., & Ustriyana, N. G. 2015. Dengan Judul “*Kontribusi Usaha Tani Jeruk Siam (Citrus Nobilis) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Poktan Gunung Mekar Deasa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar*”.
- Yamin, M., Zahri, I., & Komala S. R. 2005. Dengan Judul “*Analisis Usahatani Duku dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Ogan Komering Ilir*”